

Original Research

The Influence of Infographic Media Education of Earthquake Disaster Evacuation System on The Attitude of Unisa Security Team.

Rhida Millyana Faaroek¹, Muhaji², Ellyda Septiani Pramita³

^{1, 2, 3} Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Indonesia frequently faces earthquakes due to its geographical position, with Yogyakarta being one of the vulnerable regions. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta is located in a high-risk location. The attitude of the security staff in managing emergency situations is crucial. Consequently, education through video infographic media on the earthquakes disaster evacuation method is necessary for enhancing attitudes towards managing emergency situations.

Methods: The study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design, involving a population of 35 personnel from the UNISA security team. Data were obtained using the total sampling method through an attitude questionnaire administered before and after the intervention involving instructive video infographics on the earthquakes disaster evacuation system.

Results: The study's results showed that the majority of pretest attitudes were positive, with 31 respondents (88.6%), whereas posttest attitudes were very positive, with 33 respondents (94.3%). The Wilcoxon test obtained a significance value (2-tailed) of 0.000 between variable X and variable Y ($p < 0.05$).

Conclusion: Further research with larger sample sizes is required to evaluate the long-term efficacy of infographic media education programmes.

ARTICLE HISTORY

Received: March

Accepted: Mei

KEYWORDS

Education; Infographic media; security team; disaster evacuation; earthquake.

CONTACT

Rhida Millyana Faaroek



millyana153@gmail.com

Prodi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan

Cite this as: Faaroek, R. M., Muhaji, & Pramita, E. S. (2025). The Influence of Infographic Media Education of Earthquake Disaster Evacuation System on The Attitude of Unisa Security Team. (JIAN) Journal Indonesian Anesthesiology Nursing.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi gempa bumi karena letak geografisnya, salah satu wilayah yang rawan yaitu Yogyakarta. Hal ini menjadikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta terletak di daerah berisiko tinggi. Sikap tim keamanan dalam menghadapi situasi darurat sangat penting. Media Video merupakan salah satu jenis media edukasi yang menggabungkan suara dan gambar. Video infografis adalah jenis video yang menyajikan informasi atau data dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan edukasi melalui media infografis video sistem evakuasi bencana gempa bumi untuk meningkatkan sikap dalam menangani situasi darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media infografis mengenai sistem evakuasi bencana gempa bumi terhadap sikap tim keamanan UNISA. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one-group pre-test post-test dimana anggota tim keamanan UNISA memiliki populasi 35 orang. Data dikumpulkan melalui teknik total sampling menggunakan kuesioner sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan edukasi video infografis sistem evakuasi bencana gempa bumi. Hasil penelitian didapati sebagian besar pretest sikap positif sebanyak 31 responden (88.6%) dan Posttest sikap sangat positif 33 responden (94.3%). Uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai Sig (2-tailed) antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi media infografis system evakuasi bencana terhadap sikap tim keamanan UNISA.

Kata kunci: *Pendidikan; Media Infografis; Tim Keamanan; Evakuasi Bencana; Gempa Bumi.*

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana alam yang tinggi karena letak geografisnya di kawasan Cincin Api Pasifik. Bencana seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi sering melanda berbagai daerah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai wilayah dengan risiko bencana yang cukup besar. Kejadian gempa besar tahun 2006 dan potensi letusan Gunung Merapi menjadi pengingat pentingnya kesiapsiagaan, mitigasi, dan sistem evakuasi yang efektif untuk meminimalisir risiko korban jiwa dan kerugian lainnya. Salah satu komponen penting dalam kesiapsiagaan bencana adalah edukasi terhadap individu maupun kelompok yang memiliki peran strategis dalam proses evakuasi, seperti Tim Keamanan kampus.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Media berbasis audio-visual, seperti video edukatif dan animasi, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen bencana. Narayana et al. (2022) menunjukkan bahwa video edukatif dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar, sementara Rustam et al. (2022) membuktikan efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap bencana banjir. Selain itu, media infografis yang menggabungkan elemen visual dan audio terbukti mampu menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses belajar (Saputra et al., 2023; Rosyidah et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media edukasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Narayana et al. (2022) menunjukkan bahwa video edukatif dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. Rustam et al. (2022) juga membuktikan bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap bencana banjir. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas video infografis dalam meningkatkan sikap tim keamanan kampus terhadap evakuasi bencana. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu pada subyek penelitian tim keamanan yang berperan strategis dalam melindungi civitas akademika saat bencana, belum menjadi fokus utama penelitian, penelitian ini menggunakan media infografis berbasis audiovisual yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman secara efektif. Ini memberikan solusi inovatif dibandingkan metode konvensional lainnya. Infografis adalah kombinasi visual dan audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara sederhana dan menarik serta penelitian ini mengukur dampak edukasi pada sikap Tim Keamanan menggunakan desain pre-experimental dengan pretest-posttest. Desain ini memberikan bukti kuantitatif tentang efektivitas intervensi.

Meskipun media edukasi berbasis video telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat umum dan pelajar, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas video infografis terhadap peningkatan sikap tim keamanan kampus—kelompok strategis yang berperan penting dalam proses evakuasi bencana. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus subjek penelitian, yaitu Tim Keamanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, serta penggunaan media infografis berbasis audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan informasi evakuasi gempa bumi secara sistematis, menarik, dan

mudah dipahami. Desain penelitian yang digunakan, yaitu pre-eksperimental dengan pretest-posttest, memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan sikap, menjadikan studi ini sebagai kontribusi nyata dalam penguatan manajemen kebencanaan berbasis edukasi inovatif.

Tim Keamanan merupakan satu kesatuan kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan komunitas/Civitas Universitas. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan baik dalam pengetahuan maupun sikap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media infografis sistem evakuasi bencana gempa bumi terhadap sikap Tim Keamanan UNISA. Pemberian edukasi melalui media infografis sistem evakuasi bencana gempa bumi berpengaruh terhadap peningkatan sikap kesiapsiagaan Tim Keamanan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

MATERIALS AND METHOD

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design without control*. Kelompok subjek dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan observasi kembali setelah diberikan intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota tim keamanan UNISA yang berjumlah 35 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *teknik total sampling* dimana jumlah sampel dengan populasi sama. Pengambilan data menggunakan kuesioner sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan edukasi video infografis sistem evakuasi bencana gempa bumi. Analisis data univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji statistik non parametrik dengan *Wilcoxon*.

RESULTS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	94.3
Perempuan	2	5.7
Total	35	100
Usia		
20-30 tahun	9	25.7
31-40 tahun	11	31.4
41-55 tahun	15	42.9
Total	35	100
Pendidikan		
SMA	23	65.7
SMK	12	34.3
Total	35	100

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pengalaman Kerja		
< 5 tahun	9	25.7
5-10 tahun	12	34.3
> 10 tahun	14	40.0
Total	35	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dilihat dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (94.3%). Karakteristik responden berdasarkan usia dari 35 responden sebagian besar rentang usia responden 41-55 tahun (42.9%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 35 responden sebagian besar berpendidikan SMA menunjukkan 23 responden (65.7%). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan dari 35 responden sebagian besar pengalaman kerja > 10 tahun berjumlah 14 responden (40.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi

No	Kelompok	Hasil				<i>p-value</i>
		Sebelum	f	Sesudah	f	
1.	Sangat positif	0	0%	33	94.3%	0.000
2.	Positif	31	88.6%	2	5.7%	
3.	Netral	4	11.4%	0	0%	
4.	Kurang positif	0	0%	0	0%	
Total		100				

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap tim keamanan sebelum diberikan edukasi terkait sistem evakuasi bencana gempa bumi memiliki mayoritas nilai kategori positif sebanyak 31 responden (88.6%) dan nilai kategori netral sebanyak 4 responden (11.4%). Sikap tim keamanan sesudah diberikan edukasi terkait sistem evakuasi bencana gempa bumi yang diberikan melalui edukasi media infografis video memiliki kenaikan dengan mayoritas nilai kategori sangat positif yaitu sebanyak 33 responden (94.3%) dan nilai kategori positif sebanyak 2 responden (5.7%).

Tabel 3. Distribusi Data Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Diberi Intervensi

Parameter	N	Std. deviation	P-value
<i>Pretest</i>	35	5.900	0,000
<i>Posttest</i>	35	4.298	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon dan diperoleh hasil std.deviantion post-test lebih kecil dari sebelum intervensi, menunjukkan bahwa skor setelah intervensi lebih homogen dan P-value yaitu Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap tim keamanan UNISA Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan edukasi media infografis video sistem evakuasi bencana yang artinya pada

penelitian ini terdapat pengaruh edukasi media infografis sistem evakuasi bencana gempa bumi terhadap sikap tim keamanan UNISA.

DISCUSSION

Pada tabel 1 menunjukkan Mayoritas responden (51,4%) memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat. Secara teoritis, pendidikan berperan penting dalam membentuk keterampilan dasar individu, termasuk dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini sesuai dengan ketentuan pusdiklat satpam tahun 2024 yaitu syarat minimal rekrutmen satpam dan mendukung kompetensi dasar seperti kemampuan membaca, menulis, serta memahami prosedur kerja dan laporan keamanan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nabila Rizky (2016), yang menunjukkan dominasi pendidikan menengah atas di kalangan tim keamanan. Di Unisa, pelatihan rutin dari pihak eksternal seperti Basarnas dan Kepolisian dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (94,3%). Hal ini mencerminkan kecenderungan minat dan kesiapan fisik laki-laki dalam pekerjaan keamanan yang menuntut kekuatan dan ketahanan mental. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori peran gender, yang menyatakan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan dibentuk oleh pengaruh sosial dan budaya (Suly et al., 2024). Hasil ini didukung dari Jurnal Manajemen dan Bisnis yang menunjukkan tingkat stres kerja perempuan cenderung lebih tinggi akibat pengaruh hormonal di mana hormon testosteron pada laki-laki berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap tekanan kerja, sedangkan perempuan lebih rentan mengalami stres akibat kadar hormon kortisol yang lebih tinggi (Amsar, 2018). Di Unisa, perbedaan gender juga memengaruhi pola kerja, di mana tim keamanan perempuan hanya bertugas pada satu shift, sedangkan laki-laki bergilir dalam tiga shift. Kelompok usia berada pada rentang 41–55 tahun (42,9%), diikuti oleh kelompok usia 31–40 tahun dan 20–30 tahun. Rentang usia ini menunjukkan dominasi tenaga kerja paruh baya yang cenderung memiliki pengalaman dan ketenangan dalam bekerja, meskipun mungkin memiliki keterbatasan fisik (Nurjaya & Pramudita, 2023). Studi Adhiwijaya (2022) juga menunjukkan kisaran usia satpam antara 30–62 tahun, mencerminkan keberagaman usia dalam dunia kerja keamanan. Peraturan Kepolisian RI (Nomor 4 Tahun 2020) menetapkan batas usia pensiun satpam hingga 70 tahun, berbeda dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2015 untuk karyawan swasta yang berkisar 56–65 tahun (Fredian & Kalma, 2024). Di Unisa, keberagaman usia dianggap sebagai kekuatan, di mana satpam senior cenderung memiliki banyak pengalaman yang dapat meningkatkan pengalaman dalam menghadapi situasi darurat yang sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan bentuk investasi sumber daya manusia dimana semakin lama seseorang bekerja atau menjalani pelatihan dan pengalaman, maka semakin meningkat pengetahuan, keterampilan, dan produktivitasnya. Sementara satpam yang lebih muda umumnya memiliki ketahanan fisik yang lebih baik dalam menjalankan tugas yang membutuhkan mobilitas tinggi. Sebanyak 40% responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun, menunjukkan adanya tenaga keamanan yang telah bekerja lama dan berkontribusi besar terhadap stabilitas dan kompetensi tim keamanan kampus. Satpam berpengalaman lebih memahami lingkungan kerja dan memiliki

ketenangan dalam situasi kritis (Widagdo et al., 2025). Meski begitu, satpam yang lebih muda tetap dibutuhkan untuk tugas-tugas yang memerlukan kekuatan fisik (Prames Berliana Danianta, 2022). Penelitian Suwarno (2019) juga mendukung temuan ini, di mana pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kombinasi antara pengalaman dan kekuatan fisik menjadikan tim keamanan Unisa lebih efektif dan responsif.

Pada tabel 2 menunjukkan perbedaan tingkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video infografis mengenai sistem evakuasi bencana gempa bumi. Sikap merupakan kesiapan individu untuk merespons suatu situasi, yang belum tentu langsung diwujudkan dalam tindakan nyata (Torano & Parante, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan intervensi edukasi melalui video infografis, sebagian besar anggota tim keamanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta telah menunjukkan sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan bencana, yaitu sebanyak 88,6% responden. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memiliki kesiapan mental, namun belum semua anggota keamanan memiliki pemahaman dan pengalaman yang merata dalam menghadapi situasi bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Narayana et al., (2023), yang menemukan bahwa tanpa adanya edukasi atau pelatihan, kesiapsiagaan terhadap bencana pada kelompok tertentu masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui metode edukatif yang efektif dan menyeluruh. Setelah diberikan edukasi menggunakan media video infografis mengenai sistem evakuasi gempa bumi, terjadi peningkatan signifikan dalam sikap anggota tim keamanan. Sebanyak 94,3% responden menunjukkan sikap sangat positif, dan sisanya (5,7%) tetap menunjukkan sikap positif. Hasil ini memperkuat pernyataan Adrianus et al., 2015, bahwa sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif, di mana pengalaman dan informasi yang diterima dapat membentuk sikap baru yang lebih kuat dan reflektif. Penelitian ini juga didukung oleh studi Buston et al. (2023), yang menekankan pentingnya edukasi tentang evakuasi bencana untuk meningkatkan perilaku seseorang dalam bertindak secara cepat dan tepat saat terjadi bencana. Dengan demikian, penggunaan media video infografis terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dalam memperkuat kesiapan mental dan responsif anggota keamanan kampus terhadap potensi bencana gempa bumi.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil perbandingan dan uji statistik terhadap sikap responden tentang sistem evakuasi bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan uji wilcoxon Signed Rank Test. Dimana sikap responden tentang evakuasi bencana memiliki kategori sangat positif, hal ini dikarenakan beberapa responden sudah cukup mengerti tentang evakuasi bencana, dimana beberapa responden sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai evakuasi bencana. Materi yang didapatkan responden diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *pretest* sikap tim keamanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil dari 35 responden diketahui sikap positif sebanyak 31 responden (88.6%) dan sikap netral 4 responden (11.4%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *posttest* sikap tim keamanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta setelah diberikan intervensi media

infografis video dengan hasil sikap sangat positif 33 responden (94.3%) dan sikap positif 2 responden (5.7%). Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap sikap tim keamanan terkait sistem evakuasi bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sehingga media infografis berbasis video ini mempengaruhi sikap tim keamanan dalam evakuasi bencana gempa bumi dan telah dilakukan uji statistik wilcoxon pada tingkat kemaknaan α (0,05) dengan nilai (p) yang diperoleh sebesar 0,000, karena nilai (p) lebih kecil dari 0.05 nilai (α), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berpengaruh yang signifikan antara edukasi media infografis berbasis video tentang sistem evakuasi bencana gempa bumi terhadap sikap tim keamanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dengan demikian, media edukasi berbasis video infografis terbukti menjadi alat yang efektif dalam membentuk sikap positif, memperkuat kesiapsiagaan, dan meningkatkan pemahaman mengenai sistem evakuasi gempa bumi bagi kelompok strategis seperti tim keamanan kampus. Kombinasi antara penyampaian visual, audio, dan naratif membantu merangsang daya serap informasi sekaligus memperkuat refleksi afektif peserta terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam situasi darurat. Penelitian ini menguatkan pentingnya pendekatan edukasi berbasis media sebagai bagian dari strategi manajemen risiko bencana yang menyeluruh di institusi pendidikan tinggi.

CONCLUSION

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi media infografis berbasis video memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap positif tim keamanan terhadap sistem evakuasi bencana gempa bumi dengan p-value < 0,05 yaitu 0,000 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih Peneliti sampaikan kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam jalannya penelitian. Untuk pihak yang terlibat dan para responden yang telah ikut andil dalam terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Adhiwijaya, A. (2022). Bantuan Hidup Dasar Meningkatkan Motivasi Satpam Dalam Menolong Korban Henti Jantung Di Lingkungan Kampus Basic Life Support Increases Motivation Of Security Guards In Helping Cardiac Arrest Victims In The Campus Environment. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 2087–2122.
- Adrianus, H., Sahala, S., & Arsyid, S. B. (2015). Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sengah Temila. *Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan, Pontianak*.
- Amsar, D. N. (2018). Analisis Perbandingan Stres Kerja Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk Wilayah Makassar. *Kesehatan Masyarakat*, 1–85.

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Buston, E., Efendi, P., Amelia, M., & Rizal, A. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “Ecami” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(1), 168-177.
- Fredian, D., & Kalma, F. (2024). Urgensi Lahirnya Uu Khusus Profesi Satpam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2985(8), 104–115. [Http://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Kultura](http://Jurnal.Kolibi.Org/Index.Php/Kultura)
- Khairani, N. R., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pada satpam universitas diponegoro kampus tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 528-536.
- Narayana, I. G. A., Sukarja, I. M., Sukawana, I. W., & Juniari, N. M. (2022). Edukasi Media Audiovisual Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 160-171.
- Nurjaya, R., & Pramudita, S. (2023). Pengaruh Usia Terhadap Kedisiplinan Dan Produktivitas Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidispline*, 1(5), 1043–1047. <https://Jurnal.Penerbitdaarulhuda.My.Id/Index.Php/Majim/Article/View/344>
- Noeryanto, Bari, Baraja, & Ryan. (2024). Sosialisasi Evakuasi Terhadap Bencana Dan Kebakaran. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 8(2), 232–237. <https://Doi.Org/10.37859/Jpumri.V8i2.7248>
- Prames Berliana Dania, A. N. A. F. N. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja. *Research Journal Of Accounting And Business Management*, 5(2), 86. <https://Doi.Org/10.31293/Rjabm.V5i2.5642>
- Ragil, C., Pramana, A. Y. E., & Efendi, H. (2020). Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana Di Wilayah Lereng Gunung Merapi Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. *Reka Ruang*, 3(1), 10–18. <https://Journal.Itny.Ac.Id/Index.Php/Rekaruang/Article/View/1586/1118>
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123. <https://Doi.Org/10.32502/Sa.V3i2.4147>
- Rustam, E., Mutthalib, N. U., & Rahman, H. (2022). Pengaruh Mitigasi Bencana Banjir Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-13 Tahun. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 945-953.
- Saputra, R., Hidayat, U. R., & Jamil, N. (2023). Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan Self Efficacy Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 5(1), 26–36. <https://Doi.Org/10.53399/Knj>
- Shofa, M. J., & Sahrupi, S. (2021). Perilaku Evakuasi Bencana Dengan Pendekatan Simulasi: Studi Literatur. *Jurnal Teknik Industri*, 7(2), 116–121. <http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Jti/Article/View/14157%0ahttp://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Jti/Article/Download/14157/7120>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabrta Bandung.
- Suly, S. I. P., Yenrizal, & Astrid, G. (2024). Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus Pada Stasiun Pal Tv Palembang) Gender Equality Reppresentation In The Word Of Work (Case Study On Palembang Tv Station). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 3(2), 77–91. [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Jsikom](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Jsikom)
- Suwarno. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Sinar Niaga Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(1), 58–76. [Https://Ejournal.Gunadarma.Ac.Id/Index.Php/Ekbis/Article/View/1855](https://Ejournal.Gunadarma.Ac.Id/Index.Php/Ekbis/Article/View/1855)
- Tande, R., & Sudharmono, U. (2020). Efektifitas Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Evakuasi Diri Saat Gempa Bumi Siswa Sd Advent Parongpong Kabupaten Bandung Barat. 6.
- Torano, F. M., & Parante, M. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di kota jayapura. *Healthy Papua-Jurnal keperawatan dan Kesehatan*, 2(1), 28-32.
- Ul-Misbah, A. N. (2021). Description Of TNI Soldiers'knowledge Of Disaster Victim's Evacuation And Transportation In Batalyon Arhanud 13/Pby. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 137-147.
- Widagdo, R. A., Wicaksono, R. H., & Fananda, V. A. (2025). Dampak Motivasi Kerja , Keseimbangan Kehidupan Kerja , Dan Pengalaman Profesional Terhadap Kinerja Personel Penerbangan. 3(1), 164–171.